

**EVALUASI PROGRAM DIKLAT DASAR INSTALASI
LISTRIK PEMBERDAYAAN SISWA SMK
DI POLITEKNIK PERKERETAAPIAN
INDONESIA (PPI) MADIUN**

TUGAS AKHIR



Oleh :

ARIO BOMANTARA WIJAYANTO

NIM. 22222145

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2024**

**EVALUASI PROGRAM DIKLAT DASAR INSTALASI
LISTRIK PEMBERDAYAAN SISWA SMK
DI POLITEKNIK PERKERETAAPIAN
INDONESIA (PPI) MADIUN**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi syarat – syarat untuk
mencapai Gelar Sarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan



Oleh :
ARIO BOMANTARA WIJAYANTO
NIM. 22222145

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2024**

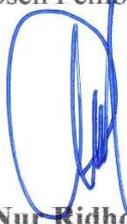
HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi ini disusun oleh : Ario Bomantara Wijayanto
NIM : 22222145
Judul : Evaluasi Program Diklat Dasar Instalasi
Listrik Pemberdayaan Siswa SMK di
Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI)
Madiun

Disetujui pada :
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Ponorogo, 13 Februari 2024

Dosen Pembimbing I



Irvan Nur Ridho, S.AP, M.Si

NIDN. 0728048904

Dosen Pembimbing II



Yusuf Adam Hilman, S.IP., M.Si

NIDN. 0708118802



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : akademik@umpo.ac.id Website :
www.umpo.ac.id Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT (SK Nomor :
77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGGANTI TUGAS AKHIR MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Robby Darwis Nasution, S.IP., M.A**
NIK : 19860228 201509 12
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Menyetujui bahwa publikasi ilmiah/kekayaan intelektual/PKM yang akan dilakukan dan/atau diajukan oleh nama mahasiswa di bawah ini adalah dijadikan sebagai pengganti tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Nama : Ario Bomantara Wijayanto
NIM : 22222145
Prodi : Ilmu Pemerintahan
Judul : Evaluasi Program Diklat Dasar Instalasi Listrik
Pemberdayaan Siswa SMK di Politeknik Perkeretaapian
Indonesia (PPI) Madiun

Demikian Surat persetujuan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Februari 2024

Ketua Program Studi

Dr. Robby Darwis Nasution, S.IP.,M.A
NIK. 19860228 201509 13

Dosen Pembimbing

Irvan Nur Ridho, S.AP., M.Si
NIDN. 0728048904

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Evaluasi Program Diklat Dasar Instalasi
Listrik Pemberdayaan Siswa SMK di
Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI)
Madiun

Disusun Oleh : Ario Bomantara Wijayanto

NIM : 22222145

Telah dipertahankan di depan Penguji pada

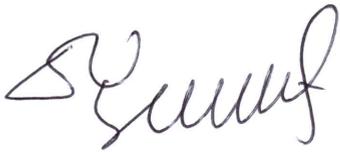
Hari : Selasa, 6 Februari 2024

Ruang : Ruang B

Pukul : 08.00 s.d 09.00 WIB

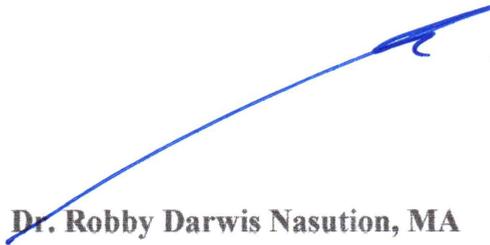
Dewan Penguji,

Penguji I



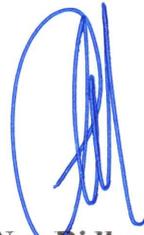
Yusuf Adam Hilman, S.IP., M.Si
NIDN. 0708118802

Penguji II



Dr. Robby Darwis Nasution, MA
NIDN. 0728028603

Penguji III



Irvan Nur Ridho, S.AP., M.Si
NIDN. 0728048904

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Ayub Dwi Anggoro, Ph. D
NIK. 19860325 201309 13

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Istri saya tercinta Risfina Aulia Dahniar yang telah memberikan support dan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Rekan-rekan kantor yang telah terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Teman-Teman Program Studi Ilmu Pemerintahan angkatan 2020 yang telah berjuang bersama.
5. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Ponorogo.



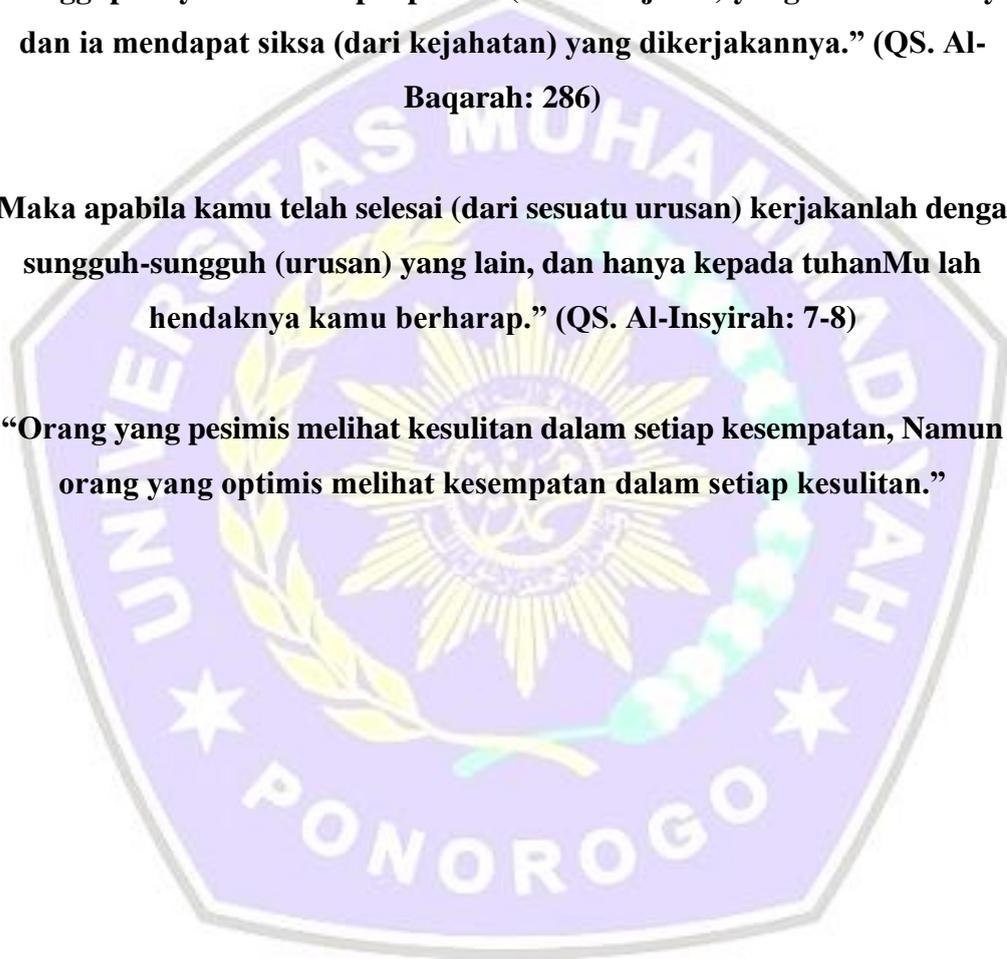
MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dan kebajikan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanMu lah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah: 7-8)

“Orang yang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, Namun orang yang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan.”



EVALUASI PROGRAM DIKLAT DASAR INSTALASI LISTRIK PEMBERDAYAAN SISWA SMK DI POLITEKNIK PERKERETAAPIAN INDONESIA (PPI) MADIUN

Ario Bomantara Wijayanto, Irvan Nur Ridho, Robby Darwis Nasution, Yusuf Adam
Hilman

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Ponorogo
e-mail : Ariobomantaraw@gmail.com

Abstrak

Diklat Pemberdayaan yang dilaksanakan sebagai bentuk hadirnya negara untuk membantu masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan serta meningkatkan taraf hidup setelah bekerja khususnya untuk siswa-siswi SMK yang dipersiapkan untuk langsung kerja untuk itu diperlukan evaluasi agar program diklat pemberdayaan ini bisa optimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil evaluasi program diklat dasar instalasi listrik pemberdayaan siswa SMK di Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan Teknik analisis data deskriptif dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Diklat dasar instalasi listrik yang diselenggarakan oleh PPI Madiun mendapat antusias dari para peserta. Mayoritas peserta menilai bahwa diklat yang diselenggarakan membawa dampak positif bagi mereka. Hal-hal yang perlu dievaluasi lagi terkait informasi pendaftaran diklat yang kurang meluas sehingga beberapa sekolah tidak mengetahui informasi pelaksanaan diklat pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PPI Madiun,

Kata Kunci : Instalasi Listrik, DPM, Evaluasi

Abstract

Empowerment training is carried out as a form of the state's presence to help people get jobs and improve their standard of living after work, especially for vocational school students who are prepared to go straight to work, so evaluation is needed so that this empowerment training program can be optimal. The aim of this research is to find out the results of the evaluation of the basic electrical installation training program to empower vocational school students at the Indonesian Railway Polytechnic (PPI) Madiun. This type of qualitative research uses descriptive data analysis techniques and sampling using purposive sampling techniques. The basic electrical installation training organized by PPI Madiun received enthusiasm from the participants. The majority of participants assessed that the training held had a positive impact on them. Things that need to be evaluated again are related to training registration information which is not widespread enough so that some schools do not know information about the implementation of empowerment training carried out by PPI Madiun,

Keywords : Electrical installation, DPM, Evaluation

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena atas pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah mencurahkan kepada kekasih-Nya, yakni Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia dari keburukan akhlak menjadi kebaikan akhlak terpuji.

Skripsi ini dapat diselesaikan penulis berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut membantu, antara lain:

1. Bapak Ayub Dwi Anggoro, Ph. D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Bapak Dr. Robby Darwis Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
3. Bapak Irvan Nur Ridho, S.AP, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing tanpa lelah

Semoga bantuan jasa yang telah diberikan kepada penulis, Allah mencatat sebagai amal ibadah yang akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin
Ya Robbal 'Alamin.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ario Bomantara Wijayanto

Nim : 22222145

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Februari 2024
Yang membuat pernyataan



Ario Bomantara Wijayanto
NIM. 22222145

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGGANTI SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PEMBAHASAN	14
BAB III PENUTUP	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting yang perlu dilakukan sebagai upaya memberdayakan kelompok yang dinilai lemah atau rentan terhadap kemiskinan. Menurut (Haris, 2014) pemberdayaan masyarakat dapat tercapai, jika masyarakat memiliki kemampuan, kekuatan dapat melepaskan diri dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dengan demikian keinginan untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Adapun tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011).

Salah satu Program Prioritas Nasional yang bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan adalah Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) yang dilaksanakan sebagai bentuk hadirnya Negara atau Pemerintah untuk masyarakat dan untuk membantu masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan serta meningkatkan taraf hidup setelah bekerja nantinya (Kartika Sekarsari et al., 2020). Sejalan dengan penelitian oleh (Suganjar et al., 2023) yang berjudul Sosialisasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) Bagi Masyarakat Nelayan dan Taruna Pelayaran tujuan dilaksanakan DPM adalah untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kompetensi peserta diklat guna menghasilkan sumber daya manusia awak kapal yang profesional sebagai sarana pemerataan ekonomi di seluruh Indonesia.

Penyelenggaraan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) adalah Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, merupakan salah satu unit kerja yang mendapat tugas dari Kementerian Perhubungan. Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun berlokasi di Kota Madiun, Jawa Timur merupakan perguruan tinggi vokasi negeri di bawah

Kementerian Perhubungan yang memiliki visi pusat unggulan dan inovasi pendidikan dan pelatihan vokasi di bidang teknis perkeretaapian berbasis teknologi global.

Para pengajar pelatihan DPM adalah para dosen Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun yang dibantu oleh asisten tenaga pengajar yang merupakan staf pengelola laboratorium. Pengajar merupakan orang-orang yang kompeten di bidang yang sesuai dengan materi pelatihan. Untuk melahirkan lulusan dengan keahlian standar global, PPI melakukannya baik dari sisi tenaga pengajar (dosen) dari sisi pengajar, saat ini tenaga pengajar API Madiun yang S2 akan diprogramkan menjadi S3. Di samping itu, para pengajar juga mengikuti pendidikan di sejumlah negara seperti Jerman, Swedia dan Korea Selatan.

Sasaran pelatihan DPM instalasi listrik tersebut adalah para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan setelah selesai mengikuti diklat dapat menambahkan kemampuan yang nantinya bermanfaat untuk bekal bekerja. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Triwijaya et al., 2023) Kegiatan “Peningkatan Kompetensi Melalui Pelatihan Instalasi Listrik dalam Diklat Pemberdayaan Masyarakat” telah berjalan dan terlaksana dengan baik. Hal tersebut dinilai dari hasil evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan dari hari pertama sampai dengan hari ketiga. Rata-rata peningkatan kompetensi dari peserta diklat instalasi listrik adalah 29,5% yang dilihat dari 5 (lima) indikator pengamatan.

Kekurangan pada saat penyelenggaraan diklat pemberdayaan kali ini informasi pendaftaran kurang maksimal tersampaikan kepada siswa-siswi SMK. menyebabkan banyak sekolah yang belum mengetahui mengenai program DPM. Terdapat juga murid SMA dan MAN yang mendaftar namun belum bisa diikuti sertakan karena fokus peserta adalah siswa SMK yang notabenehnya setelah lulus langsung bisa bekerja. Banyak informasi yang kurang tersampaikan seperti syarat-syarat pendaftaran, kriteria pendaftar, dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu

diperlukan evaluasi agar program DPM ini bisa optimal.

Menurut pendapat para ahli Nurkencana (1983) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Sementara Abdul Basir (1996) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang deskriptif, informatif, prediktif, dilaksanakan dengan secara sistematis serta juga bertahap untuk dapat menentukan kebijaksanaan dalam usaha memperbaiki Pendidikan (Wirawan, 2009).

Berdasarkan beberapa alasan diatas, maka perlu dilaksanakan evaluasi terkait penyelenggaraan diklat pemberdayaan masyarakat agar mengetahui apakah diklat sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil evaluasi nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki maupun meningkatkan kualitas program diklat pemberdayaan masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana evaluasi program Diklat Pemberdayaan Masyarakat Dasar Instalasi Listrik di Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi program Diklat Pemberdayaan Masyarakat Dasar Instalasi Listrik di Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khasanah ilmu pengetahuan bagi para peneliti khususnya dalam mengevaluasi program diklat pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam menjalankan program DPM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum terkait manfaat dan prosedur

mengikuti diklat pemberdayaan masyarakat.

E. DEFINISI KONSEP

a. Diklat Pemberdayaan Masyarakat

1. Jenis Diklat

Diklat Pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa macam pelatihan antara lain diklat pengelasan bahan, diklat instalasi listrik, diklat dasar pengoperasian alat berat forklift dan diklat dasar pengoperasian alat berat excavator.

2. Peserta Diklat

Peserta yang mengikuti diklat pemberdayaan masyarakat di PPI Madiun merupakan siswa SMK.

3. Alur pendaftaran DPM

Pihak PPI Madiun membuat pengumuman perihal pendaftaran kegiatan DPM di media kehumasan PPI Madiun. Kemudian sekolah yang hendak mengirim siswa mengikuti diklat DPM membuat surat resmi kepada PPI Madiun.

4. Pelaksanaan Diklat

Diklat dilaksanakan di kampus Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Perlengkapan selama diklat telah disediakan oleh PPI Madiun. Pemateri

diklat merupakan dosen-dosen PPI Madiun yang berkompeten dan memahami terkait teknis di lapangan.

5. Output Diklat

Setelah selesai mengikuti serangkaian kegiatan diklat pemberdayaan masyarakat, para peserta nantinya akan diberikan sertifikat keahlian sesuai dengan jenis diklat yang diikuti.

b. Kajian Teori Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Kata daya merupakan kata dasar dari istilah pemberdayaan yang memiliki makna kekuatan, dan merupakan terjemahan dari kata empowerment. Berangkat dari makna kata dasar tersebut maka kata pemberdayaan memiliki makna memberikan daya upaya atau

kekuatan kepada kelompok marjinal, kelompok yang berada pada garis kemiskinan (ketidakberdayaan), kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan, dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hamid, 2018). Memberikan kekuatan bagi masyarakat lemah merupakan suatu keniscayaan bagi pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah karena mereka diamanatkan oleh Undang-Undang dan ideologi negara untuk memberdayakan masyarakat. Namun demikian ia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, ia juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak utamanya masyarakat itu sendiri yang merupakan bagian dari objek sasaran dengan cara ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan berbagai program kerja pemerintah dalam pemberdayaan (Hastuti & Setyawan, 2021).

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya, Istilah pemberdayaan pula bisa diartikan selaku upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diidamkan oleh orang, kelompok, serta warga luas dengan tujuan yaitu mereka mempunyai keahlian untuk melaksanakan pilihannya serta mengendalikan lingkungannya agar bisa penuhi keinginan-keinginannya. Menurut (Zubaedy, 2013, pp. 24-25) Pemberdayaan merupakan berawal pada kata “daya” yang memiliki arti yaitu mampu ataupun berdaya. Suatu kegiatan pemberdayaan bertujuan yaitu meningkatkan derajat masyarakat itu sendiri. Tujuan lain dari pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan, melalui motivasi, mengembangkan potensi, dan membangun kesadaran atas potensi yang mereka punya.

F. KAJIAN TEORI

1. Konsep Dasar Evaluasi

a. Definisi Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation” yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah proses penilaian, penilaian ini bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. King dalam Wirawan (2012:64) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penelitian sistematis untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai karakteristik, aktifitas, atau keluaran (outcome) program atau kebijakan untuk tujuan penelitian. Definisi ini menyatukan pentingnya pemakaian dengan mengsignifikasikan bahwa evaluasi harus dipakai untuk suatu tujuan penilaian. Evaluasi juga sering dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan. Proses evaluasi suatu pelaksanaan kegiatan dapat menunjukkan informasi tentang sejauh mana kegiatan itu telah dilaksanakan atau hal-hal yang telah dicapai. Standar atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk melihat ketercapaian suatu program, kesesuaian dengan tujuan, keefektifan, keefisienan, dan hambatan yang dijumpai dalam suatu program.

Sejalan dengan itu, Arikunto dan Jabar (2009:1) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Arifin (2009: 5-6), mengartikan evaluasi sebagai suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Membahas evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud

merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana sesuai dengan prosedur oleh prinsip serta dilakukan secara terus menerus.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Menurut Wirawan (2012 : 22) tujuan dalam melaksanakan evaluasi antara lain: mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana program yang tidak jalan, pengembangan staf program dimana evaluasi dapat dipergunakan mengembangkan kemampuan staf serta memberikan masukan kepada pimpinan/manajer program mengenai kinerja staf dalam melayani masyarakat, jika terjadi staf kompetensinya rendah maka perlu dilakukan pengembangan dengan segera, tujuan evaluasi lainnya adalah untuk memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi program, mengambil keputusan mengenai program, memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.

Senada dengan tujuan sebelumnya ada beberapa tujuan evaluasi juga disebutkan yaitu: 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus, 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien dan ekonomis, 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan penyimpangan dilihat dari aspek-aspek tertentu

c. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi

Prosedur pelaksanaan evaluasi adalah bagaimana seseorang evaluator menyiapkan cara atau langkah-langkah yang akan digunakan selama proses pelaksanaan evaluasi, dan hal ini

dilakukan secara sistematis, beraturan, sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penelitian evaluasi. Langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) perencanaan (mengapa perlu evaluasi, apa saja yang hendak dievaluasi, teknik apa yang akan digunakan nanti pada evaluasi, siapa yang hendak dievaluasi, kapan waktu pelaksanaan evaluasi, dimana objek yang akan dievaluasi, seperti apa instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi, indikator apa saja yang digunakan untuk mengevaluasi, data apa saja yang ingin diteliti)
 - 2) pengumpulan data (pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang akan dievaluasi dan dilakukan melalui tes, observasi kuesioner, dan lain sebagainya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai)
 - 3) verifikasi data (uji instrumen, uji validitas, uji reabilitas)
 - 4) pengelolaan data (memaknai data yang terkumpul jika ingin menggunakan metode kualitatif dan menggunakan statistik atau non statistik untuk penelitian kuantitatif. Berdasarkan kajian teori maka evaluasi sangatlah dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan dan juga sebagai sebuah proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat tercapai, dan juga dikatankan sebagai serangkaian upaya atau langkah-langkah strategis untuk mengambil suatu keputusan.
- d. Evaluasi model Kirkpatrick

Menurut Kirkpatrick evaluasi terhadap efektivitas program training mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 –

Reaction, level 2 – Learning, level 3 – Behavior, level 4 – Result

1) Evaluating Reaction

Mengevaluasi terhadap reaksi peserta training berarti mengukur kepuasan peserta (*customer satisfaction*). Program training dianggap efektif apabila proses training dirasa menyenangkan dan

memuaskan bagi peserta training sehingga mereka tertarik termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dengan kata lain peserta training akan termotivasi apabila proses training berjalan secara memuaskan bagi peserta yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta yang menyenangkan. Sebaliknya apabila peserta tidak merasa puas terhadap proses training yang diikutinya maka mereka tidak akan termotivasi untuk mengikuti training lebih lanjut. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa keberhasilan proses kegiatan training tidak terlepas dari minat, perhatian dan motivasi peserta training dalam mengikuti jalannya kegiatan training. Orang akan belajar lebih baik manakala mereka memberi reaksi positif terhadap lingkungan belajar.

Kepuasan peserta training dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi penyampaian materi yang digunakan oleh instruktur, media pembelajaran yang tersedia, jadwal kegiatan sampai menu dan penyajian konsumsi yang disediakan.

2) Evaluating Learning

Menurut Kirkpatrick (1988: 20) *learning can be defined as the extend to which participans change attitudes, improving knowledge, and/or increase skill as a result of attending the program.* Ada tiga hal yang dapat instruktur ajarkan dalam program training, yaitu pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Peserta training dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan. Oleh karena itu untuk mengukur efektivitas program training maka ketiga aspek tersebut perlu untuk diukur. Tanpa adanya perubahan sikap, peningkatan pengetahuan maupun perbaikan ketrampilan pada peserta training maka program dapat dikatakan gagal. Penilaian *evaluating learning* ini ada yang menyebut dengan penilaiiah hasil (*output*) belajar. Oleh karena itu dalam pengukuran hasil belajar

(*learning measurement*) berarti penentuan satu atau lebih hal berikut: a). Pengetahuan apa yang telah dipelajari ?, b). Sikap apa yang telah berubah ?, c). Ketrampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki ?.

3) Evaluating Behavior

Evaluasi pada level ke 3 (evaluasi tingkah laku) ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level ke 2. Penilaian sikap pada evaluasi level 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan training dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja. Apakah perubahan sikap yang telah terjadi setelah mengikuti training juga akan diimplementasikan setelah peserta kembali ke tempat kerja, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal. Perubahan perilaku apa yang terjadi di tempat kerja setelah peserta mengikuti program training. Dengan kata lain yang perlu dinilai adalah apakah peserta merasa senang setelah mengikuti training dan kembali ke tempat kerja?. Bagaimana peserta dapat mentrasfer pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh selama training untuk diimplementasikan di tempat kerjanya. Karena yang dinilai adalah perubahan perilaku setelah kembali ke tempat kerja maka evaluasi level 3 ini dapat disebut sebagai evaluasi terhadap *outcomes* dari kegiatan training.

4) Evaluating Result

Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program training di antaranya adalah kenaikan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas terjadinya kecelakaan kerja, penurunan *turnover* dan kenaikan keuntungan. Beberapa program mempunyai tujuan meningkatkan moral kerja

maupun membangun teamwork yang lebih baik. Dengan kata lain adalah evaluasi terhadap *impact* program.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Menurut (Suliyanto, 2018:19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Cara menentukan subjek penelitian secara purposive sampling. Menurut (Sugiono, 2016) purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah beberapa siswa SMK dan SMA yang mengikuti diklat pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standardisasi riset yang telah

ditetapkan. Pada riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data: observasi (field observations), focus group discussion, wawancara mendalam (intensive/depth interview), dan studi kasus (Kriyantono, 2014:95). Pengumpulan data pada penelitian ini melalui proses wawancara dengan metode in-depth interview (wawancara mendalam) dengan sejumlah informan. Wawancara jenis seperti ini dikenal juga sebagai wawancara sistematis atau wawancara yang terpimpin. Dalam hal ini peneliti telah menyediakan pertanyaan– pertanyaan terlebih dahulu. Malhotra mendefinisikan in-depth interview sebagai wawancara personal, langsung, dan tidak terstruktur. Setiap informan digali agar mengungkap motivasi, kepercayaan, sikap dan perasaan dasar padatopik yang diajukan oleh pewawancara (Sutopo, 2006).

Wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberikan pertanyaan yang sama. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa intrumen sebagaipendoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapan megunakan alat bantu seperti rekaman suara, gambar, brosur, dan material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2016:233).

4. Teknik Analisa data

Analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi. Menurut Sugiyono (2016:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hasil akhir dalam penelitian disamping tergantung kepada data yang diperoleh di lapangan kuga akan sangat tergantung pada bagaimana menganalisis data (Suliyanto, 2018:169).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif melalui penelitian kualitatif, yakni menggunakan data dan informasi

yang diperoleh langsung dari informan kemudian dianalisis menggunakan landasan teori yang ada dan memaparkan secara sistematis berdasarkan fakta yang terjadi lapangan.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) nama sebelumnya yaitu Akademi Perkeretaapian Indonesia adalah perguruan tinggi kedinasan yang berdiri pada tahun 2014 di Kota Madiun, Jawa Timur di bawah naungan Badan Pengembangan SDM Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Sekolah ini dibangun untuk memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia Perkeretaapian seperti yang dituangkan dalam Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) tahun 2030.

PPI Madiun yang menempati luas lahan 19,8 hektar di Jalan Tirta Raya Madiun, Jawa Timur mulai melakukan kegiatan pendidikan pada tahun akademi 2014-2015 dengan empat program pendidikan. Saat ini PPI Madiun memiliki 72 dosen terdiri atas 60 dosen internal PPI Madiun dan 12 dosen tamu yang berasal regulator, operator dan industri perkeretaapian.

Fasilitas PPI Madiun terdiri atas, empat asrama taruna, satu asrama taruni, 2 asrama pegawai/peserta diklat, 25 ruang kelas, satu gedung rektorat, satu auditorium, satu laboratorium komputer, satu stasiun simulasi, satu laboratorium outdoor LAA, satu laboratorium simulasi sarana, satu laboratorium alat simulasi sarana, satu laboratorium alat simulasi sintelis, satu laboratorium alat pengujian sarana, satu simulator CTC, dua lapangan bulutangkis, satu gedung olahraga, satu lapangan upacara, satu ruang makan, satu workshop, satu masjid, dan satu poliklinik.

Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) dilaksanakan di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun beralamat di Jl. Tirta Raya, Pojok, Nambangan Lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Program diklat pemberdayaan Masyarakat tersebut gratis untuk Masyarakat umum. Informasi proses pendaftaran diklat

melalui website ppi.ac.id dan untuk penyebaran informasi diklat melalui media sosial Instagram @ppi.ac.id.

Salah satu diklat yang diselenggarakan di PPI Madiun adalah diklat dasar instalasi listrik. Peserta DPM dasar instalasi listrik berasal dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Pondok Pesantren.

Pengajar DPM Dasar Instalasi Listrik seluruhnya merupakan dosen teknik elektro dan asisten pengajar yang berasal dari pegawai di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Materi diklat terdiri dari praktik lapangan dan pemberian materi di kelas. Segala perlengkapan selama diklat seperti seragam, pakaian safety, dan sebagainya telah disiapkan oleh pihak PPI Madiun sebagai penyelenggara.

Materi Pelajaran yang diberikan selama diklat dasar instalasi listrik antara lain:

1. Komponen dan peralatan dalam instalasi listrik
2. K3 listrik
3. Persyaratan instalasi listrik dan peraturan pendukung lainnya
4. Perencanaan instalasi listrik
5. Merangkai instalasi listrik bangunan sederhana

B. Pembahasan

Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) dasar instalasi listrik setiap gelombang dilaksanakan selama 3 hari di PPI Madiun. Ada beberapa hal yang perlu dikaji untuk dievaluasi lebih lanjut. Menurut Kirkpatrick evaluasi terhadap efektivitas program training mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 – Reaction, level 2 – Learning, level 3 – Behavior, level 4 – Result.

1. Evaluating Reaction

Mengevaluasi terhadap reaksi peserta training berarti mengukur kepuasan peserta (customer satisfaction). Program training dianggap efektif apabila proses training dirasa

menyenangkan dan memuaskan bagi peserta training sehingga mereka tertarik termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dari DPM yang telah dilaksanakan didapat bahwa peserta merasa puas dengan materi yang diberikan narasumber dibuktikan dari hari pertama diklat sampai hari terakhir proses pemberian materi peserta aktif bertanya dan antusias saat materi praktik. Salah satu materi yang menarik yaitu tentang “merangkai instalasi listrik bangunan sederhana” dibuktikan hasil evaluasi wawancara peneliti dengan informan yang sangat antusias. Menurut informan 1 “Materi diklat yang diberikan sangat lengkap dan menarik dikarenakan kami sebelumnya belum mengetahui terkait sehingga kami tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dan praktik secara langsung”.

Ada beberapa informan lain yang berpendapat bahwa menurut informan 2 “Pemateri yang memberikan materi kali ini sangat komunikatif dan humoris ketika memberikan materi jadi kami merasa senang mendapat materi dari beliau”. Informan 3 “pelajaran yang diberikan cukup jelas dan kami disediakan banyak peralatan praktik sehingga kami langsung praktik setelah diberikan materi”. Menurut pendapat informan 4 “Fasilitas pembelajaran yang dimiliki PPI Madiun sangat menunjang pelaksanaan DPM seperti adanya mess peserta yang ada di dalam kampus PPI Madiun, ruang kelas dilengkapi dengan AC dan LCD proyektor, dan alat praktik yang lengkap”. Sejalan dengan yang disampaikan oleh informan 5 “Fasilitas yang dimiliki oleh PPI Madiun sangat lengkap”.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa informan memberikan hasil yang memuaskan terhadap materi yang diberikan, pemateri yang kompeten dalam memberikan materi, fasilitas yang memadai, dan media pembelajaran yang lengkap sehingga peserta lebih paham karena diberikan kesempatan praktik lapangan secara langsung

setelah diberikan materi.

2. Evaluating Learning

Menurut Kirkpatrick (1988: 20) ada tiga hal yang dapat instruktur ajarkan dalam program training, yaitu pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Peserta training dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan. Oleh karena itu untuk mengukur efektivitas program training maka ketiga aspek tersebut perlu untuk diukur.

Berdasarkan diklat yang telah dilaksanakan pada sesi praktik lapangan beberapa informan menyampaikan pendapat terkait pembelajaran yang dilaksanakna. Informan 1 “dalam praktik lapangan beberapa pembelajaran merasa kurang memahami karena baru pertama kali belajar tentang listrik”. Berbeda dengan pendapat dari informan 1, menurut informan 2 “setelah diberikan materi oleh pembicara dan langsung praktik lapangan lebih mudah dalam melaksanakan praktik karena sudah pernah mengetahui sebelumnya”. Sependapat dengan informan 2, informan 3 menyampaikan “pembelajaran yang disampaikan untuk praktik sudah jelas dan mudah untuk praktik”. Berbeda dengan pendapat informan 4 yaitu “Ketika mendapatkan materi agak bingung tetapi setelah praktik jadi lebih memahami”. Sejalan dengan yang disampaikan oleh informan 5 yaitu “Ketika materi kebingungan tetapi setelah praktik dan dijelaskan Kembali lebih mudah mengerti”.

Dari ke 4 informan yang telah diwawancara bahwa kegiatan praktik lapangan sangat membantu peserta untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi beberapa peserta ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan belum memiliki dasar sebelumnya.

3. Evaluating Behavior

Evaluasi pada level ke 3 (evaluasi tingkah laku) ini berbeda dengan evaluasi terhadap sikap pada level ke 2. Penilaian sikap pada evaluasi level 2 difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan training dilakukan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah peserta kembali ke tempat kerja. Informan 1 mengatakan “mengikuti diklat ini karena ingin mencari pengalaman dan ingin menambah sertifikat untuk menambah nilai disekolah”. Beberapa informan lain juga mengatakan hal yang sama, informan 2 “ingin menambah pengalaman dan ingin mendapatkan ilmu tentang kelistrikan”. Informan 3 juga menyampaikan “mengikuti diklat ini karena ingin lebih mengerti tentang kelistrikan untuk nanti bekal magang saat kerja dan ingin mendatkan sertifikat untuk nanti kerja”. Informan 4 “saya ingin lebih memahami tentang kelistrikan dan nanti Ketika disekolah dan dirumah saya bisa menerapkan ilmu yang sudah diberikan “. Informan 5 “ingin dapat pengalaman dan setelah lulus saya ingin kuliah di PPI Madiun”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beberapa informan ingin mendapatkan pengalaman dan setelah menyelesaikan diklat dasar instalasi Listrik peserta mendapatkan sertifikat keahlian yang dapat digunakan sebagai penambah nilai di dunia kerja. Selain itu Ketika Kembali ke sekolah siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari terkait kelistrikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Evaluating Result

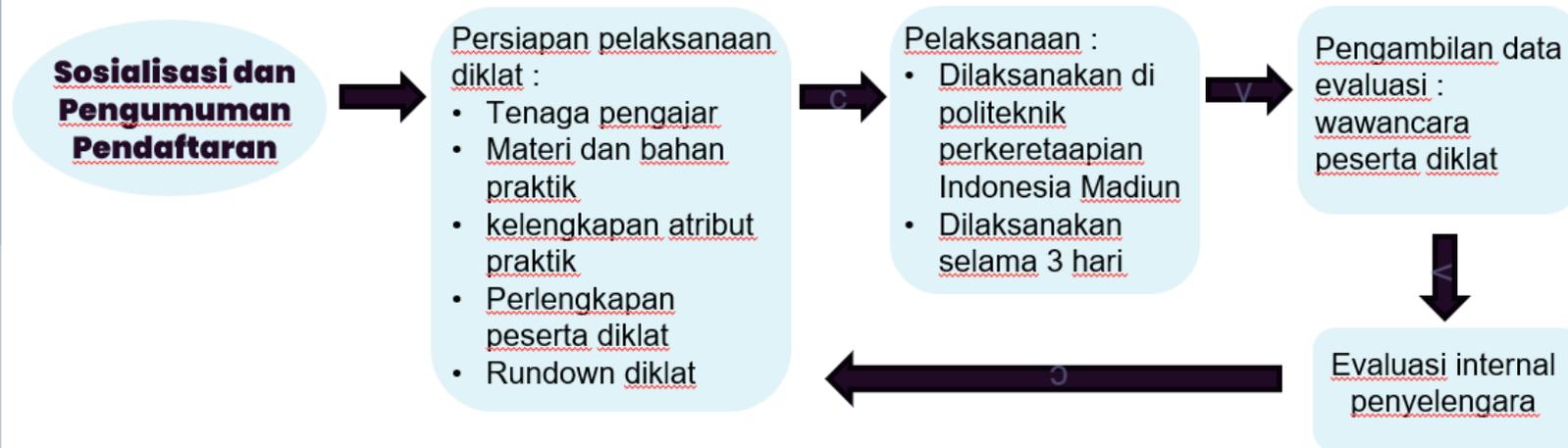
Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (final result) yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program training di antaranya adalah kenaikan produksi,

peningkatan kualitas, penurunan biaya, penurunan kuantitas terjadinya kecelakaan kerja, penurunan turnover dan kenaikan keuntungan. Dalam pelaksanaan DPM kali ini mendapatkan feedback baik dari pihak sekolah masing-masing peserta. Beberapa pihak sekolah juga memberikan saran “jika ada diklat pemberdayaan lagi mohon diberikan informasi Kembali”.

Informasi terkait DPM perlu diperluas kembali karena kurangnya informasi sekolah, menyebabkan peserta DPM yang awalnya difokuskan hanya diikuti oleh peserta dari kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akhirnya diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Pondok Pesantren, dan Pegawai Dishub karena kurangnya pendaftar dari siswa SMK. Hal tersebut dikarenakan info pendaftaran diklat pemberdayaan yang kurang luas



EVALUASI DIKLAT DASAR INSTALASI LISTRIK PEMBERDAYAAN SISWA SMK



Tahap awal dilaksanakan adalah melaksanakan sosialisasi dan pengumuman pendaftaran diklat yang memuat syarat-syarat dan waktu pelaksanaan diklat. Kemudian pihak penyelenggara mempersiapkan keperluan diklat. Setelah itu para peserta mendapat surat panggilan diklat dan diklat dilaksanakan sesuai rundown yang telah disusun penyelenggara. Ketika pelaksanaan berlangsung dilaksanakan evaluasi dengan pengambilan data melalui wawancara peserta diklat. Hasil wawancara digunakan sebagai bahan evaluasi internal penyelenggara yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan diklat selanjutnya.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan penilaian dalam evaluasi program pelatihan tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan program, tetapi sebaiknya dilakukan sejak awal, yaitu dari penyusunan rancangan program pelatihan, pelaksanaan program pelatihan dan hasil dari pelatihan. Penilaian hasil pelatihan tidak cukup hanya pada hasil jangka pendek (output) tetapi dapat menjangkau hasil dalam jangka Panjang (outcome and impact program).

DPM dasar instalasi listrik yang diselenggarakan oleh PPI Madiun mendapat antusias dari para peserta. Mayoritas peserta menilai bahwa diklat yang diselenggarakan membawa dampak positif bagi mereka. Sarana dan prasarana yang disediakan pihak PPI Madiun membantu para peserta dalam memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah. Para tenaga pengajar juga komunikatif dalam menyampaikan materi sehingga terbentuk kondisi kelas yang aktif.

Mayoritas peserta DPM berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dikarenakan siswa SMK mendapat lebih banyak Pelajaran praktik lapangan dibanding siswa pondok pesantren maupun siswa SMA. Saat memasuki materi praktik DPM, siswa SMK lebih cekatan dan mampu melaksanakan praktik lebih baik dibanding dengan peserta yang berasal dari SMA dan pondok pesantren.

B. Saran

Informasi terkait DPM perlu diperluas kembali karena kurangnya informasi sekolah, menyebabkan peserta DPM yang awalnya difokuskan hanya diikuti oleh peserta dari kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akhirnya diikuti oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Pondok Pesantren, dan Pegawai Dishub karena kurangnya pendaftar dari siswa SMK. Hal tersebut dikarenakan info pendaftaran diklat pemberdayaan yang kurang luas

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Haris, A. 2014. “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media”. *Jupiter*. XIII (2), 50 – 62.
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Kartika Sekarsari, Heri Kusnadi, Sunardi, & Oky Supriadi. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Benda Baru Melalui Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Tangga*. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 426–433. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4016>
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Kirkpatrick, D.L. (1998). *Evaluating training programs, The four levels, Second edition*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Kirkpatrick, D.L. (2005). *Kirkpatrick's training evaluation model*. Diambil pada tanggal 17 Januari 2024, dari [http://www. businessballs. com/ Kirkpatricklearningevaluationmodel.htm](http://www.businessballs.com/Kirkpatricklearningevaluationmodel.htm).
- Malhotra, Naresh, K. 2007. *Marketing Research: An Applied Orientation. 5th Edition*. Upper Saddle River: Prentice Hall
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutopo, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Penerbit Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Widjajanti, K. 2011. “Model Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(1):15-27.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. (Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group).



Lampiran I. Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
 Telp (0352) 481124 Faksimile (0352) 461796 email: akademik@umpo.ac.id website: www.umpo.ac.id
 Akreditasi Institusi oleh BAN-PT - B (SK Nomor 77/SK/BN-PT/AK-PP/PT-IV/2020)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI ILMU PEMERINTAHAN

NAMA : Ario Bomanbara Wijayanto
 NIM : 22222145
 PEMBIMBING I : Irvan Nur Ridho, M.Si
 PEMBIMBING II : _____
 JUDUL : Evaluasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM)
Dasar Instalasi Listrik di Politeknik Keterampilan
Indonesia (PT) Madiun

NO.	TANGGAL	BAB	REVISI	PARAF PEMBIMBING
1	03-01-2024	1	Judul	
2	05-01-2024	1	Latar belakang	
3	09-01-2024	1	Rumusan masalah	
4	12-01-2024	1	Tujuan penelitian, Manfaat penelitian	
5	16-01-2024		Definisi Konsep	
6	18-01-2024		Metode analisa Data	
7	20-01-2024		Taba tulis BAB 1	
8	22-01-2024		Revisi referensi dan daftar pustaka	
9	24-01-2024		Pembahasan hasil analisis	
10	26-01-2024		Gambar konsep HAKI	
11	28-01-2024		Revisi format penulisan, daftar pustaka	
12	31-01-2024		ACC	
13				
14				

Pembimbing I

Mengetahui,
 Ketua Program

Pembimbing II

IRVAN NUR RIDHO, M.Si
 NIDN. 0728048904

Dr. Robby Darwis Nasution, S.P., M.A
 NIDN. _____

NIDN. _____

Lampiran II. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN
BADAN LAYANAN UMUM
POLITEKNIK PERKERETAAPIAN INDONESIA MADIUN

Jl. Tirta Raya Kota Madiun | Telp : +62 351 474 777 (hunting) | Situs Web : <http://www.ppi.ac.id>
63132 Jawa Timur | Fax : +62 351 464 788 | Email : kontak@ppi.ac.id



SURAT KETERANGAN
Nomor: SKET-PPIM 21 Tahun 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, menerangkan bahwa :

Nama : Ario Bomantara Wijayanto
NIM : 22222145
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data mulai dari tanggal 1 Desember 2023 s.d 13 Februari 2024 di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun dalam rangka Menyusun Tugas Akhir dengan Judul "**Evaluasi Program Diklat Dasar Instalasi Listrik Pemberdayaan Siswa SMK di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 13 Februari 2024


Direktur
Mattaqun S.T., M.M.Tr
NIP.19691226 199703 1 002



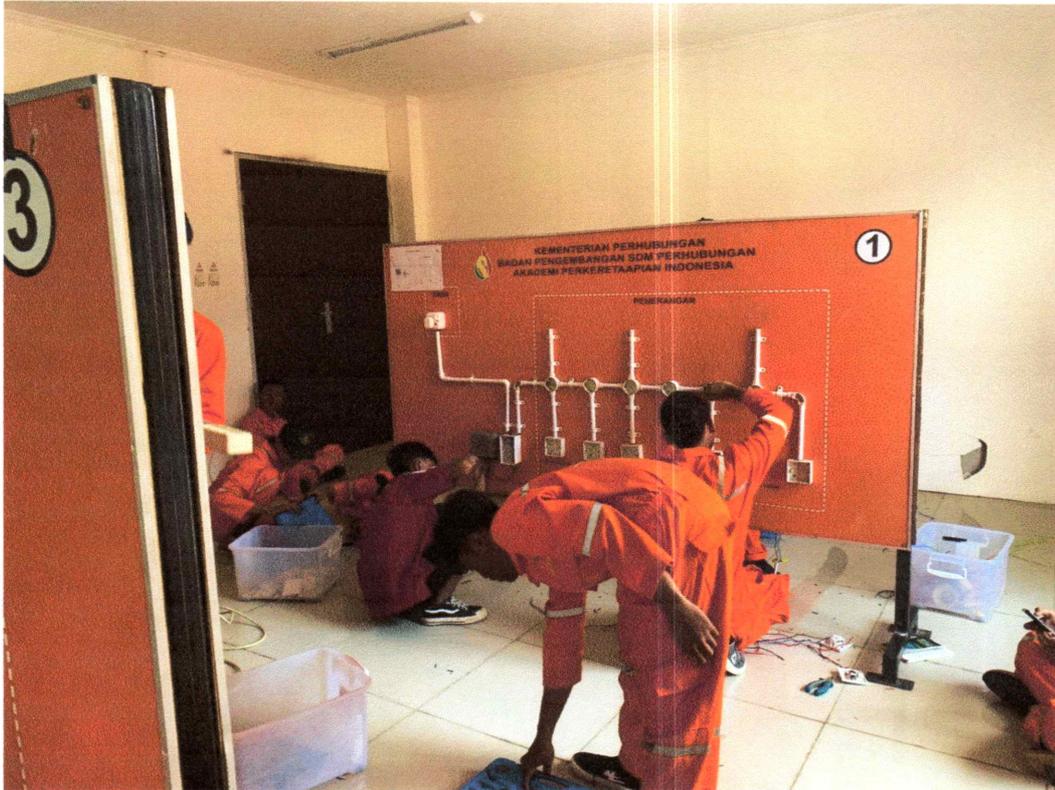
PPI MADIUN BEBAS DARI GRATIFIKASI



Lampiran III. Dokumentasi







Lampiran IV. Sertifikat HAKI


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202429599, 3 April 2024

Pencipta

Nama : **Ario Bomantara Wijayanto, Irvan Nur Ridho, M.Si. dkk**

Alamat : RT 014 RW 004 Desa Karangsono Kec. Barat Kab. Magetan Prov. Jawa Timur 63395, Barat, Magetan, Jawa Timur, 63395

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

Alamat : Jalan Budi Utomo 10 Kel. Ronowijayan Kec. Siman Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur 63471 Gedung D Rektorat Lantai 3, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Poster**

Judul Ciptaan : **Evaluasi Program Diklat Dasar Instalasi Listrik Pemberdayaan Siswa SMK Di Politeknik Perkeretaapian Indonesia (PPI) Madiun**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Maret 2024, di Ponorogo

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000604954

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002



Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.